

DIMENSI KUALITAS AUDIT DARI PERSEPSI AUDITOR (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

Henny Zurika Lubis^{1*} Rika Salisma²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jln. Mukhtar Basri No.3 Medan, 20238

*hennyzurika@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian: Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dimensi kualitas audit persepsi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Desain/Metode/Pendekatan: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan melakukan pengujian pengaruh antar variabel. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan jumlah responden sebanyak 87 Orang. Analisis data menggunakan Partial Least Square dengan software SmartPLS, meliputi outer model test, inner model test dan pengujian hipotesis.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis, 1,2 dan 3 ditolak artinya bahwa Profesionalisme, Objektivitas dan Independensi auditor secara individual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan untuk hipotesis 4 diterima artinya bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Profesionalisme, Objektivitas, Independensi, Kompetensi.

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Muslim et al., 2020). Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan public (Singgih, 2009).

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian terhadap kualitas audit internal sebelumnya telah banyak dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan dan dengan maraknya kasus penyelewengan penggunaan anggaran saat ini (Hadi et al., 2017), kualitas hasil audit oleh auditor pemerintah masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama masyarakat dan klien (Liwakabessy, 2021). Dalam suatu perusahaan di perlukan adanya auditor untuk memeriksa laporan keuangan, agar terbebas dari salah saji dan kecurangan lainnya dan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu profesionalisme, etika auditor, obyektivitas auditor, independensi auditor, dan kompetensi (Ningtyas & Aris, 2018)

Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi (Hamid, 2019). Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan adanya skandal yang melibatkan akuntan public (Anwar, 2022). Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta

penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, yang di tinjau dari sudut profesi akuntan public (Muslim et al., 2020).

Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan (Usman, 2022). Agar menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus profesionalisme dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yaitu mengaudit laporan keuangan, dalam memeriksa laporan keuangan seorang auditor tidak boleh melakukan kecurangan, dengan alasan pribadi (Sinambela, 2019). Dalam penentuan kualitas audit obyektivitas, salah satu indikator untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus obyektif dalam menyajikan laporan keuangan atau dalam memeriksa laporan keuangan (Putra, 2020), seorang auditor tidak boleh memihak pada perusahaan lain yang berkepentingan dan seorang auditor harus menghindari konflik kepentingan, seorang auditor juga harus jujur dan tidak membuat kompromi dengan pihak lain dalam mengaudit agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak merugikan pihak lain dan obyektivitas auditor sektor publik wajib di jaga agar tidak terjadi negosiasi hasil audit yang dapat merugikan masyarakat (Nainggolan, 2016).

Faktor lainnya yaitu independensi dan kompetensi, Kompetensi dan independensi merupakan salah satu prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor. Kompetensi auditor didukung oleh keahlian, pengetahuan umum dan mutu personal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit, independensi diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dan didukung dengan pelaksanaan pekerjaan, penyusunan pelaporan dan program dan melaksanakan audit (Anggraini & Sapariyah, 2019)

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan

sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat (Bramasto et al., 2021)

Kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mengaudit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama. (Hamid, 2019) Berbagai temuan terhadap laporan keuangan yang di hasilkan akuntan publik pada umumnya telah menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat dan pengguna jasa layanan akuntan publik, hal ini dapat di temukan dari berbagai fenomena yang terjadi diantaranya Akuntan Publik Marlinna, Merliyana Syamsul, dan Kantor akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan, kasusnya yaitu Hasil pemeriksaan PPPK menyimpulkan bahwa akuntan publik Marlinna, Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan Audit Umum atas laporan keuangan. Hal ini di kutip dari <https://bisnis.tempo.co> (OJK, Otoritan Jasa Keuangan, tahun 2018). Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu, dimana KAP Biasa sitepu Terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp.52 miliar dari BRI cabang Jambi. <http://regional.kompas.com> (Fitri Susanti, tahun 2010). Kemudian kasus dari Kantor akuntan publik Dra. Meilinia Pangaribuan, M.M, yaitu Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui shin indonesia tahun buku 2005 yang sudah di audit KAP lain dan belum mematuhi standar Audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, harga pokok penjualan, dana hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas keuangan laporan PT. Jui shin Indonesia. www.iapi.co.id (Riva Ubar Harahap, 2021)

KAJIAN LITERATUR

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan (Cahyadi Wiranata Kusuma & Eka Damayanthi, 2020), dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut akuntan publik berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. selanjutnya kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa akuntan publik akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas akuntan publik untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi akuntan publik (Hamid, 2019)

Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Nainggolan, 2016). Etika seorang auditor akan memberi andil yang cukup besar dalam kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit juga penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan public. Kualitas audit diukur berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik ((SPAP, 2011) diantaranya:

1. Standar umum
2. Standar pekerjaan lapangan
3. Standar Pelaporan

2. Profesionalisme Auditor

Faktor yang lain yang dapat mempengaruhi seorang auditor yaitu dituntut memiliki sikap yang profesionalisme. Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hidayatullah (2009 dalam (Risandy et al., 2019) tercermin dalam lima hal yaitu diantaranya pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan

profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Dengan kata lain semakin profesional auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Anggraini & Sapariyah, 2019)

3. Obyektivitas auditor

Obyektivitas merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor (Harahap, 2015 dalam (Putra, 2020). Obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subjektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Auditor harus bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain (Yusuf, 2014 dalam (Putra, 2020).

Seorang auditor harus selalu bertindak secara objektif berdasarkan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama melakukan pemeriksaan dan sebelum melaporkan hasil auditnya perlu mengadakan review dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya (Putra, 2020). Beberapa Penelitian membuktikan bahwa pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya (Bramasto et al., 2021). Oleh karena itu, independensi dan obyektivitas tidak dapat dipisahkan dari seorang auditor karena mempengaruhi kualitas auditnya dalam penyampaian temuan, opini dan rekomendasi suatu laporan hasil pemeriksaan. Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor (In & Asyik, 2019).

4. Independensi Auditor

Independensi adalah sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Risandy et al., 2019). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Anggraini & Sapariyah, 2019). Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independent (Gita &

Dwirandra, 2018). Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- 2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- 3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

5. Kompetensi Auditor

Sebagai seorang auditor juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dan pendidikan umum. Auditor juga harus memahami, mempelajari dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang telah ditetapkan. Auditor juga harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya (Risandy et al., 2019). Menurut PSA No. 01 SA Seksi 150 (SPAP, 2011) standar pengauditan dengan standar umum pertama menyebutkan: “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik (Usman, 2022). Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (Ilhamsyah, 2018). Salah satu standar umum, auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman serta kompetensi yang dibutuhkan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kerangka Kompetensi Auditor adalah ukuran kemampuan minimal yang harus dimiliki auditor mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan perilaku (*attitude*) untuk melakukan tugas-tugas dalam Jabatan Fungsional Auditor dengan baik, Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tentu sangat berpengaruh menjaga mutu / kualitas audit, efektivitas kinerja auditor agar menjadi lebih produktif dan diharapkan menjadi auditor kompeten dan profesional. (Ningtyas & Aris, 2018)

METODE PENELITIAN

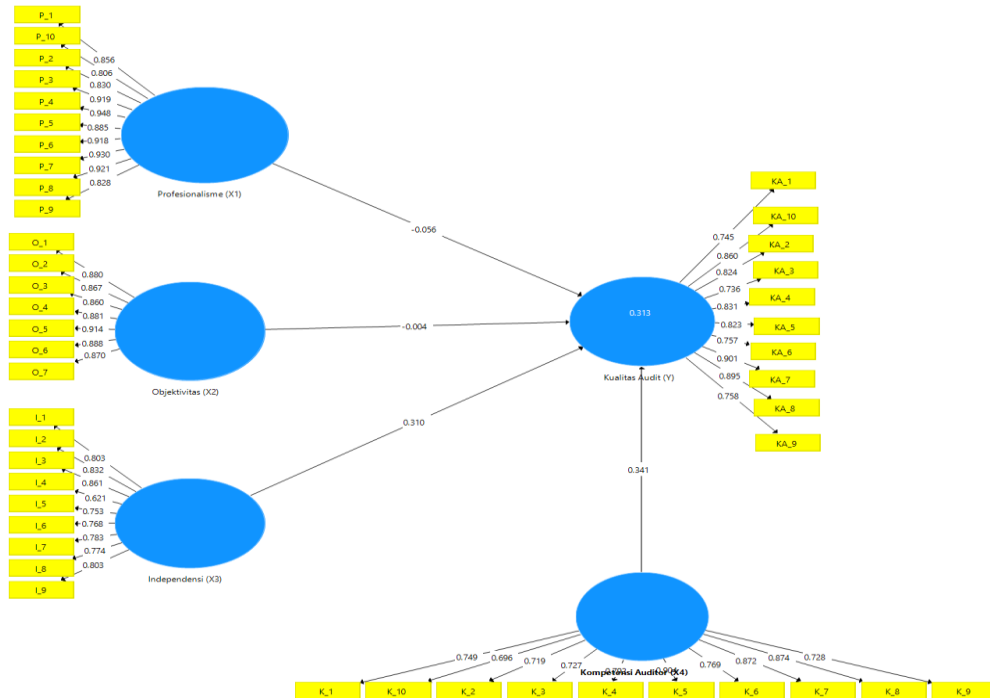
Penelitian ini merupakan penelitian explanatory. Menurut Sugiyono (2017), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-

variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti menggunakan metode explanatory ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent yang terdiri Profesionalisme (X1), Objektivitas (X2), Independensi (X3), Kompetensi (X4), dan variabel dependen adalah Kualitas Audit (Y). Adapun desain penelitian ini disajikan sebagai berikut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang diangkakan (scoring). Data kuantitatif pada penelitian diperoleh jawaban responden penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pengukuran kuesioner dilakukan menggunakan skala likert dengan interval nilai 1-5, dengan kriteria sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Sumatera Utara, dengan menggunakan sampel dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar di peroleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan.. Responden pada penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 86 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. selanjutnya Analisis data dilakukan dengan program Partial Least Square dengan bantuan software SmartPLS. PLS adalah sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten criterion yang dapat dijelaskan (explained variance) oleh variabel laten prediktor. SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu, asumsi data distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar. PLS juga dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variabel laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi (Juliandi, 2018) Analisis data pada PLS dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pengujian outer model, pengujian inner model dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu instrumen. Indikator variabel dikatakan valid apabila memperoleh nilai loading factor $> 0,70$ dan dinyatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha

atau composite reliability $> 0,70$ (Hartono dan Abdillah, 2014). Hasil pengujian outer loading disajikan berikut ini :



Gambar 1. Outer Loading

Sumber: Output Hasil Olahan PLS, 2023

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa semua indikator telah memperoleh nilai $> 0,70$. Dengan demikian, indicator-indikator yang digunakan valid karena telah memenuhi kriteria loading factor. Sedangkan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur, suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability atau cronbach's alpha > 0.7 . Selanjutnya hasil pengujian composite reliability atau cronbach's alpha disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
X1	0.973	0.970	> 0.7	Valid
X2	0.960	0.953	> 0.7	Valid

X3	0.933	0.926	> 0.7	Valid
X4	0.941	0.930	> 0.7	Valid
Y	0.952	0.943	> 0.7	Valid

Sumber: Output Hasil Olahan PLS, 2023

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil pengujian *cronbach's alpha* atau *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas masing-masing variabel laten adalah reliabel karena telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai yang dihasilkan dari konstruk Profesionalisme (X1), Objektivitas (X2), Independensi(X3), Kompetensi (X4) dan kualitas audit (Y) adalah > 0,70.

Analisis Model Struktural/*Structural Model Analysis (Inner Model)*

R-Square

Pengertian R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi 2018, hal.79).

Kriteria dari R-Square (Juliandi, 2018) adalah :

1. Jika nilai R^2 (*Adjusted*) = 0,75 → Model adalah substansial (kuat)
2. Jika nilai R^2 (*Adjusted*) = 0,50 → Model adalah moderate (sedang)
3. Jika nilai R^2 (*Adjusted*) = 0,25 → Model adalah buruk (lemah)

Hasil pengujian R^2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai R Square (R^2)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0.313	0.278

Sumber: Output Hasil Olahan PLS, 2023

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, dapat diketahui bahwa Nilai R Square memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1, X2, X3 dan X4 Terhadap Y adalah sebesar 0,313 dengan nilai adjusted R square 0,278. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X1 X2,X3 dan X4) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,278 atau 27,8%. Oleh karena Adjusted R Square kurang dari 50 % maka pengaruh semua konstruk eksogen X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y termasuk lemah.

Pengujian Hipotesis

Tahapan selanjutnya adalah pembuktian hipotesis dengan Bootstrapping PLS SEM *Direct Effects* dengan kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effects*):

1. Koefisien jalur (*path coefficient*):
 - a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, artinya, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik
 - b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.
2. Nilai probabilitas/signifikansi (*p-values*):
 - a. Jika nilai *p-values* < 0.05, maka pengaruhnya adalah signifikan
 - b. Jika nilai *p-values* > 0.05, maka pengaruhnya adalah tidak signifikan (Juliandi, 2018).

Hasil pengujian Path Coefficient dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Path Coefficient

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	-0.056	-0.043	0.132	0.423	0.673
X2 -> Y	-0.004	-0.015	0.123	0.032	0.975
X3 -> Y	0.310	0.305	0.106	2.923	0.004
X4 -> Y	0.341	0.366	0.125	2.732	0.007

Sumber: Output Olahan PLS 2023

Berdasarkan hasil pengujian path coefficient menunjukkan bahwa:

- X1 → Y: Koefisien jalur = -0,056 dan P-Values=0,673 (>0,05), artinya, pengaruh X1 terhadap Y adalah Negatif dan tidak signifikan
- X2 → Y: Koefisien jalur = -0,004 dan P-Values=0,975 (>0,05), artinya, pengaruh X2 terhadap Y adalah Negatif dan tidak signifikan

- $X3 \rightarrow Y$: Koefisien jalur = 0,310 dan P-Values=0,004 ($< 0,05$), artinya, pengaruh $X3$ terhadap Y adalah positif dan signifikan
- $X4 \rightarrow Y$: Koefisien jalur = 0,341 dan P-Values=0,007 ($< 0,05$), artinya, pengaruh $X4$ terhadap Y adalah positif dan signifikan

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari nilai sig. 0,673 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), diperoleh hasil bahwa variabel profesionalisme ($X1$) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu Stefany dan Fietoria (2016); Putri dan Juliarsa (2014); Harsanty dan Whetyningty (2014); Wijaya (2016) yang menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan profesionalismenya auditor wajib menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknis mengenai audit sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. profesionalisme pada auditor akan membantu seorang auditor memperoleh rasa tanggung jawab dalam menuntaskan kewajiban yang di embanya sebagai pemeriksa dengan seluruh keahlian yang dia miliki agar menghasilkan keputusan-keputusan yang diambil atau hasil pemeriksaan berkualitas tinggi, sehingga hasil audit memiliki kualitas yang baik.

2. Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dapat dilihat dari nilai sig. 0,975 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), diperoleh hasil bahwa variabel objektivitas ($X2$) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), sehingga hipotesis kedua ditolak, dan memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,004 yang negatif atau berlawanan arah hubungan antara variabel $X2$ dan Y . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihartini et al., 2015) yang menyatakan bahwa obyektifitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan Objektivitas auditor harus memiliki sikap tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain sikap ini dapat

membantu untuk seorang auditor saat mengambil langkahnya agar tindakan-tindakan yang diambil tidak akan mendiskreditkan profesi auditor pada tekanan atau tuntutan yang diberikan oleh peran-peran yang dimiliki auditor tersebut dalam mencapai kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pada tabel path coefficient diketahui bahwa nilai Koefisien jalur = 0,310 dan P-Values=0,004 ($<0,05$), artinya nilai sig. 0,004 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima, Dapat dikatakan bahwa variabel independensi Auditor (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Bahwasannya semakin tinggi independensi auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, untuk dapat meningkatkan hal tersebut maka standar auditing merupakan stimulus untuk mendorong auditor melakukan independensi dalam melaksanakan kegiatannya tidak hanya menekankan pada nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan (*in appearance and in fact*) yang merupakan sikap pihak ketiga untuk menghindari tindakan atau situasi yang dapat meragukan independensi auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan Su'un dan Sari (2021), Subiyanto (2021) dan Hartati dan Robiansyah (2021), independensi ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis pada tabel path coefficient diketahui bahwa nilai Koefisien jalur = 0,341 dan P-Values=0,007 ($<0,05$), artinya nilai sig. 0,007 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis keempat diterima, Dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi auditor (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Bahwasannya semakin tinggi kompetensi auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit. Kompetensi ialah suatu kapabilitas yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Kompetensi auditor mendukung teori atribusi dimana kompetensi akan timbul dari dalam diri seiring dengan bertambahnya kemampuan yang dimiliki yang berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gita & Dwirandra (2018), Angelina (2017), Erawan & Sukartha (2018), dan Santoso et al. (2020) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sebab kompetensi menjadi syarat wajib yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan proses audit agar mampu menghasilkan laporan yang berkualitas dan terpercaya

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa profesionalisme (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), hal ini terlihat dari Koefisien jalur = -0,056 dan P-Values=0,673 ($>0,05$), artinya, pengaruh X1 terhadap Y adalah Negatif dan tidak signifikan.
2. Objektivitas (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), sehingga hipotesis kedua ditolak, dan memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,004 yang negatif atau berlawanan arah hubungan antara variabel X2 dan Y. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihartini et al., 2015) yang menyatakan bahwa obyektifitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Independensi Auditor (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas (Y) audit pada KAP di Kota Medan, hal ini terlihat bahwa nilai Koefisien jalur = 0,310 dan P-Values=0,004 ($<0,05$), artinya nilai sig. 0,004 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Kompetensi auditor (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada KAP di Kota Medan. Bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. N., & Sapariyah, R. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 116–130.
- Anwar, S. R. (2022). *Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Kota Makassar Melalui*. 1(1), 50–59.
- Bramasto, A., Anggadini, S. D., & Syahriani, A. (2021). Kualitas Audit Melalui Analisis Faktor- Faktor Independensi Dan Profesionalisme Audit Internal. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 16–23. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.248>
- Cahyadi Wiranata Kusuma, M., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2403. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p18>
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Independensi , Kompetensi ,

- Integritas , dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia AB. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1015–1040.
- Hadi, I., Handajani, L., & Alamsyah, A. (2017). Determinan Kualitas Hasil Pemeriksaan Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 183–197. <https://doi.org/10.18196/jai.180282>
- Hamid, A. F. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (studi Pada Kantor akuntan Publik Di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 34002.
- Ilhamsyah, F. (2018). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pada perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 7–19.
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2451>
- Juliandi, A. (2018). Modul Pelatihan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. *Jangan Belajar*, 1(was), 1.
- Leiwakabessy, T. F. F. (2021). Dimensi Kualitas Audit Penentu Kepuasan Auditee (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 31–43. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/7170%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/download/7170/4717>
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M., & ... (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/22474>
- Nainggolan, E. P. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. 3(1), 93–112.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Putra, R. D. (2020). *PENGARUH OBJEKTIVITAS, MOTIVASI, PENGALAMAN KERJA AUDITOR, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)*. 21(1), 1–9. <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203

- Risandy, E., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat 5 Kabupaten/Kota Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 353–369.
- Riva Ubar Harahap, N. H. M. (2021). *PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI LINGKUNGAN KERJA AUDITOR, FEE AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK*. 3(1), 128–137.
- Sinambela, T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4(1). <https://doi.org/10.35968/jbau.v4i1.261>
- Singgih, E. M. (2009). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit. *Audit*, 1–20.
- SPAP. (2011). *Indikator Kualitas Audit*. 110.
- Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Audit Sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 651–661. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i2.2470>